



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**SISTEM PEMBELAJARAN PESANTREN
DAN EFEKTIVITASNYA DALAM PENANAMAN AKIDAH
DAN SIKAP KEBERAGAMAAN SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Attauhidiyah Giren Kaligayam
Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)**

TESIS

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

**MOH. SOBIRIN
NIM: (505930013)**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2013**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Moh. Sobirin: *Sistem Pembelajaran Pesantren dan Efektifitasnya dalam Penanaman Akidah dan Sikap Keberagamaan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Attauhidiyah Giren Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)*

Pendidikan adalah upaya mewariskan nilai-nilai luhur pada siterdidik. Tetapi yang terjadi dengan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal saat ini belum mampu memawariskan nilai-nilai luhur tersebut. Rendahnya moralitas dan sikap keberagamaan siswa mencerminkan kelemahan sistem pendidikan yang dijalankannya. Di saat yang sama, ada fenomena memanaik pada pendidikan pesantren yang memperlihatkan keadaan sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren Attauhidiyah. 2) Menggambarkan dan menganalisis sistem pembelajaran pondok pesantren Attauhidiyah. 3) Mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas sistem pembelajaran pondok pesantren Attauhidiyah dalam penanaman akidah dan sikap keberagamaan santri.

Penelitian ini berpijak pada kerangka pemikiran bahwa pondok pesantren memiliki sistem pembelajaran yang khas yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Ciri khas inilah yang mengantarkan pondok pesantren berhasil dalam menanamkan akidah dan sikap keberagamaan santri.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, pengamatan lapangan dan studi dokumen. Keabsahan data diperoleh dengan cara triangulasi dan kecukupan referensial. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Dalam perjalanan sejarah pondok pesantren Attauhidiyah ada dua sistem pembelajaran yang digunakan, yaitu sistem *halaqoh* dan sistem klasikal (madrasah). Penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren Attauhidiyah digerakan oleh dua organisasi besar, yaitu organisasi pondok pesantren Attauhidiyah untuk melayani pendidikan santri mukim dan organisasi Majelis Ta'lim dan Dakwah Attauhidiyah (MTDA) untuk menangani pendidikan santri kalong. 2) Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Attauhidiyah lebih memfokuskan pada pendidikan akidah dengan melalui tiga fase; fase pengenalan, fase pematapan dan fase penghayatan. Ada sekitar dua belas metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode *bandongan*, *sorogan*, hafalan, musyawarah (diskusi), *bahtsul masa'il*, *halaqoh*, demonstrasi, *riyadloh*, *fathul kutub*, sandiwara, *musabaqah*, dan majelis taklim. Metode tersebut dilaksanakan melalui tiga tahap; tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. 3) Sistem pembelajaran pesantren Attauhidiyah merupakan sistem pembelajaran yang efektif dalam penanaman akidah dan sikap keberagamaan santri. Di antara fakta yang dapat dikemukakan adalah banyak di antara santri yang hafal dan paham tentang pokok-pokok akidah terutama tentang ketauhidan yang menjadi sentral ajaran akidah. Tahap penghayatan yang merupakan fase terakhir dalam penanaman akidah juga tampak jelas pada padatnya kegiatan dzikir yang diikuti oleh santri. Pada perkembangan sikap keberagamaan santri juga dapat disaksikan pada semakin taatnya santri dalam menjalankan kewajiban-kewajiban agama terutama keantusiasan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan *istighosah*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRACT

Moh. Sobirin: *Learning System in Boarding School and it' Effectiveness When Investing Belief and Various Attitudes of Students. (Case Study at Attauhidiyah Boarding School Giren Kaligayam Talang District Tegal Regency)*

Education is an effort to pass the noble values on the educated. On the contrary, the Islamic educations in formal schools are currently not able to give the noble values. Low morality and various attitudes of students reflect the weakness of their educational system. At the same time, there is an interesting phenomenon in boarding school which shows opposite condition.

This study aims: 1) to describe the process of growth and the development of Attauhidiyah boarding school. 2) to describe and to analyze learning system in Attauhidiyah boarding school. 3) to describe and to analyze the effectiveness of learning system in Attauhidiyah boarding schools when investing belief and various attitudes.

This study was based on the framework of thought that boarding schools have distinctive features on their learning systems that differentiate with other educational institutions. These distinctive features are delivering boarding schools succeed in instilling belief and attitude of various students.

This study used a qualitative approach in the form of case study. Data collected by field observations, interview techniques and document study. The validity of the data obtained by means of triangulation and sufficiency referential. Data analysis was done with data reduction, data presentation and verification.

The results showed that 1) in the course of Attauhidiyah boarding school's history, there are two learning system which is used; the *halaqoh* system and the classical system (madrasah). Conducting education in Attauhidiyah boarding schools supported by two large organizations, namely the Organization of Attauhidiyah boarding schools; to serve students who stay in boarding and Majelis Ta'lim dan Dakwah Attauhidiyah (MTDA) organization to handle students who do not stay in boarding. 2) the learning process in Attauhidiyah boarding schools more focus on belief education through three phases; introduction phase, consolidation phase and comprehension phase. There are about thirteen methods used in learning activities, i.e. the *bandongan* methods, rote learning, discussion, *bahtsul masa'il*, *halaqoh*, demonstrations, *riyadloh*, *fathul kutub*, drama, *musabaqah*, and *majelis taklim*. Those methods are generally implemented through three stages; preparation, implementation and evaluation. 3) learning system in this boarding is a system of effective learning in investing belief and various attitude to students. Among the facts that can be raised is many students who memorized and learned about the fine points of belief, especially about tenet which is the central of creed. Comprehension stage which is the last phase in planting belief is also an evident on the denseness of the *Dzikir* activity followed by students. In the development of various attitudes, students seem like so loyal in carrying out religious obligations mainly their enthusiasm in following the activities of learning and *istighosah*.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Yang telah melimpahkan rahmat, taufik hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas meskipun banyak kendala dan aral melintang yang merintanginya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurahkan keharibaan Maha Guru Islam, Baginda Nabi Muhammda SAW. Demikian pula, keselamatan dan kesejahteraan semoga tercurah pula keharibaan keluar-ganya yang mulia, para sahabatnya yang setia dan pada para pengikutnya yang dengan sungguh-sungguh mengajarkan dan mengamalkan ajaran Nabinya sampai akhir masa.

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian dari tugas akhir guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) / strata dua pada Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna dalam menggambarkan dan menganalisis tentang sistem pembelajaran pesantren. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik yang konstruktif dari para pembaca untuk kesempurnaan tesis ini.

Penyusunan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun spirituil. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih dan perhargaan setinggi-tingginya khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Maksum Muhtar, MA, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Prof. Dr. Jamali Sahrodi, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Dr. H. Ahmad Asmuni, MA, selaku Asisten Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Dr. A. R. Idham Kholid, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Prof. Dr. Maksum Muhtar, MA dan Prof. Dr. Jamali Sahrodi, M. Ag, selaku Pembimbing I dan II yang turut berperan memberi jalan kemudahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta staf Pasca Sarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
7. Pengasuh, pengurus, ustadz dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Attauhidiyah Giren yang telah memberikan ijin dan membantu dalam penulisan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu yang telah memberi dukungan berupa materil, do'a, dan semangat guna menyelesaikan tesis ini.

Cirebon, Januari 2013

Penulis,

Moh. Sobirin



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
AL-MULAKHHKHASH.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Tinjauan Pustaka.....	14
F. Kerangka Pemikiran.....	16
BAB II SISTEM PEMBELAJARAN PESANTREN, KONSEP AKIDAH ISLAM DAN SIKAP KEBERAGAMAAN	
A. Defenisi Pondok Pesantren.....	26
B. Sistem Pembelajaran Pesantren.....	29
1. Tujuan Pembelajaran.....	29
2. Guru (Kyai)	30
3. Murid (Santri)	31
4. Materi Pembelajaran.....	33
5. Metode Pembelajaran.....	37
C. Konsep Akidah Islam.....	55
1. Pengertian Akidah.....	55
2. Tingkat Keyakinan dalam berakidah.....	56
3. Fungsi dan Hubungan Akidah dengan Amal Ibadah.....	58
D. Sikap Keberagamaan.....	64
1. Makna Sikap Keberagamaan.....	64
2. Bentuk-bentuk Sikap Keberagamaan.....	73



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian.....	78
B. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	78
C. Sumber Data.....	80
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	81
E. Teknik Pengumpulan Data.....	82
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	84
G. Teknik Analisis Data Pembuatan Laporan.....	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pertumbuhan dan Perkembangan Pondok Pesantren Attauhidiyah.....	88
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Attauhidiyah.....	88
2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Attauhidiyah.....	89
3. Perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Attauhidiyah.....	95
B. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Attauhidiyah	98
1. Kegiatan Pembelajaran.....	98
2. Tujuan Pembelajaran.....	103
3. Materi pelajaran.....	107
4. Metode Pembelajaran.....	111
C. Efektivitas Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Penanaman Akidah dan Sikap Keberagamaan Santri.....	138
1. Efektivitas Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Penanaman Akidah Santri.....	138
2. Efektivitas Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Penanaman Sikap Keberagamaan Santri	142

BAB VI PENUTUP

A. Kasimpulan.....	151
B. Rekomendasi Penelitian.....	153

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mewariskan nilai-nilai luhur, pendidikan akan menjadi penentu bagi nasib umat manusia. Dalam sudut pandang sosiologis pendidikan dapat pula menjadi instrument untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan diyakini banyak pakar mampu merubah peradaban manusia sehingga diketahui manusia sekarang berbeda dengan generasi manusia sebelumnya. Secara ekstrem bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, satu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.¹

Kemajuan suatu peradaban yang dicapai manusia dewasa ini tidak terlepas dari peran pendidikan yang dimainkan. Diraihnya kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini tidak lain merupakan eksis produk pendidikan, sekalipun diketahui bahwa kemajuan ilmu dan teknologi yang dicapai dunia pendidikan selalu di bawah kemajuan yang dicapai dunia industri yang memakai produk lembaga pendidikan. Tetapi antara pendidikan dan perkembangan industri tersebut terdapat hubungan yang bersifat *simbiosis mutualism*, misalnya

¹ Abdullah Qadiri. *Kitab Atsar at-Tarbiyyati al-Islamiyati fi Amni al-Mujtama' al-Islamiyah*, (E-Book: al-Maktabah al-Syamilah, 2010), 9.



perkembangan teknologi informasi (*internet*) yang dijadikan sebagai sarana sekaligus sumber pembelajaran di lembaga pendidikan.

Proyeksi keberadaan dan realitas pendidikan saat sekarang, khususnya pendidikan Islam, tentu tidak dapat dilepaskan dari pendidikan yang diselenggarakan pada masa lampau. Pendidikan Islam pada periode awal (masa Nabi SAW) misalnya, tampak bahwa usaha pewarisan nilai-nilai diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia agar terbebas dari belunggu akidah sesat yang dianut oleh sekelompok masyarakat elit Qurays yang lebih dimaksudkan sebagai sarana pertahanan mental untuk mencapai *status quo*, yang melestarikan kekuasaan dan menindas orang-orang dari kelompok lain yang dipandang rendah derajatnya yaitu menentang syahwat kekuasaan mereka. Pendidikan Islam pada saat itu juga ditujukan untuk membebaskan akal dari belunggu taklid buta dan fanatisme dalam keyakinan masyarakat Arab *jahiliyah*.²

Gagasan-gagasan baru yang dibawa dalam proses pendidikan nabi, yaitu dengan menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan moralitas (akhlak), baik secara individual maupun kolektif, bermaksud menghapus kepercayaan jahiliyah yang telah ada pada saat itu. Dalam batas yang sangat meyakinkan, pendidikan nabi dinilai sangat berhasil dan dengan pengorbanan yang besar, *jahiliyahisme* saat itu secara berangsur-angsur dapat dibersihkan dari jiwa

² Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (Jakarta: Robbani Press, Cet. III, 2000), 75.



mereka, dan kemudian menjadikan tauhid sebagai landasan moral dalam kehidupan manusia. Hal ini nampak jelas apabila melihat keberhasilan rasulullah dalam mempersaudarakan kabilah-kabilah yang berseteru di Mekah dan antara kaum Muhajirin dan Anshar di Madinah.³

Pewarisan nilai-nilai keimanan dan moralitas pada periode pendidikan nabi, juga sangat kental terjadi pada periode awal pendidikan Islam di Indonesia, yaitu pendidikan yang dibawa oleh para wali sanga. Wali Sanga selaku gurunya guru tradisi pesantren selalu loyal pada misinya sebagai penerus nabi yang terlibat secara fisik dalam rekayasa sosial. Misi utama mereka menerangkan, memperjelas, dan memecahkan persoalan masyarakat dan memberi model ideal bagi kehidupan masyarakat agama.⁴ Wali Sanga merupakan gurunya guru tradisi pesantren di tanah Jawa. Pondok-pondok berkembang pada saat itu memperoleh inspirasi dari ajaran Wali Sanga. Menurut catatan sejarah, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang diwariskan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim sekitar abad 16-17 M, seorang guru “Walisongo” yang menyebarkan ajaran Islam di tanah Jawa.⁵

Eksistensi pondok pesantren terus berkembang dan telah teruji oleh sejarah hingga kini. Sehingga pada saat sekarang ini pondok pesantren merupakan ciri khas yang mewakili Islam ‘tradisional’ di Indonesia. Lembaga

³ Ibid. 177-178.

⁴ Puslitbang Kehidupan Agama Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Pesantren dalam Pengembangan Budaya Damai* (Jakarta: Maloha Jaya Abadi Press, 2010), 27.

⁵ Abdurrahman Mas’ud, *Dari Haramain ke Nusantara Jejak Intelektual Arsitek Pesantren* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. I, 2006), 56-57.



pendidikan ini berbentuk asrama di bawah pimpinan kyai dibantu seorang atau beberapa orang ulama atau ustadz yang hidup bersama di tengah–tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan. Pusat–pusat pendidikan pesantren di Jawa dikenal dengan nama pondok pesantren. Rumah–rumah kecil tempat menginap para santri itu yang di sebut pondok, sedangkan pesantren artinya tempat santri. Santri adalah sebutan dari pelajar–pelajar tersebut, jadi pondok pesantren artinya tempat pendidikan para santri . Di pondok pesantren itu para santri dipersiapkan untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajar oleh Kyai dan mengamalkan dalam masyarakat.⁶ Pesantren mempunyai fungsi meyiarkan, mengembangkan, memelihara, melestarikan ajaran agama Islam dan mencetak tenaga pengembangan agama.⁷

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang telah mampu membawa pengaruh cukup besar, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berpikir serta sikap ideal para santri sehingga pesantren sering disebut sebagai alat transformasi kultural yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan, dakwah kemasyarakatan bahkan sebagai lembaga perjuangan.

Pada zaman dahulu bagi masyarakat desa yang terpencil, pesantren telah menampung dan berperan memberikan pendidikan dasar kepada anak-

⁶ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), 86.

⁷ Saefudin Zuhri, *Berangkat dari Pesantren* (Jakarta: Gunung Agung, 2002), 97.

anak yang tidak tertampung pada sekolah-sekolah model klasikal, baik karena alasan biaya maupun keadaan wilayah. Pendidikan yang diberikan oleh pesantren telah cukup untuk membekali para santri supaya mampu menjalani dan menghadapi kehidupan dengan berbagai macam problematika.⁸

Pondok pesantren memberikan pelayanan pendidikan agar santri bisa belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-sehari dalam masyarakat.⁹ Sehingga tujuan utama pendidikan pesantren bukanlah untuk kepentingan kekuasaan dan keagungan duniawi tetapi mengutamakan kepada mereka, bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri, membina diri agar tidak menggantungkan kepada orang lain kecuali pada Tuhan.¹⁰

Nilai-nilai luhur yang terus diperjuangkan oleh pesantren nampaknya belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Terlebih-lebih pada masa penjajahan hingga era awal pemerintahan orde baru membawa pesantren pada posisi termarginalkan. Pada tahun 1882 pemerintah Belanda mendirikan *Priesterreden* (Pengadilan Agama) yang bertugas mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan pesantren. kemudian pada tahun 1905 pemerintah

⁸ M Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*. (Jakarta: LP3ES, 1994), 5.

⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 78.

¹⁰ Zuhairini Muhtarom, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 44.



Belanda membuat peraturan yang membatasi siapa yang boleh memberikan pelajaran mengaji. Akhirnya, pada tahun 1932 peraturan dikeluarkan yang dapat memberantas dan menutup madrasah dan sekolah yang tidak ada izinnnya atau yang memberikan pelajaran yang tak disukai oleh pemerintah.¹¹

Pendidikan pondok pesantren juga menghadapi tantangan pada masa kemerdekaan Indonesia. Setelah penyerahan kedaulatan pada tahun 1949, pemerintah Republik Indonesia mendorong pembangunan sekolah umum seluas-luasnya dan membuka secara luas jabatan-jabatan dalam administrasi modern bagi bangsa Indonesia yang terdidik dalam sekolah-sekolah umum tersebut. Dampak kebijaksanaan tersebut adalah bahwa kekuatan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia menurun. Ini berarti bahwa jumlah anak-anak muda yang dulu tertarik kepada pendidikan pesantren menurun dibandingkan dengan anak-anak muda yang ingin mengikuti pendidikan sekolah umum yang baru saja diperluas. Akibatnya, banyak sekali pesantren-pesantren kecil mati sebab santrinya kurang cukup banyak.¹²

Kondisi pendidikan pesantren dianaktirikan sementara sekolah-sekolah umum terus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Dalam hal ini pemerintah membentuk dua instansi sekaligus, yaitu Dikpora untuk menangani pendidikan umum dan Kemenag untuk menangani pendidikan agama. Kebijakan ini diharapkan lembaga-lembaga pendidikan yang di bawah

¹¹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan*, 149.

¹² Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1995), 41.



pengawasan pemerintah dapat meluluskan peserta didik tidak saja memiliki kecerdasan, kreatif dan kemandirian, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, dan bertanggung jawab. Sebagaimana diamanatkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹³

Namun pengalaman selama ini dari lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada dari waktu ke waktu belum mampu menciptakan *output* yang dapat menjawab berbagai problematika di tengah-tengah masyarakat. Dekadensi moral di semua lapisan masyarakat kian hari kian memprihatinkan dan meresahkan banyak pihak. Kritik atau keluhan sering dilontarkan masyarakat dan orang tua murid selama ini, Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal belum mampu mengantarkan peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan benar. Banyak orang tua yang merasa kecewa dan putus asa terhadap perkembangan agama anak-anaknya. Walaupun mereka sudah mengenyam pendidikan dari

¹³Farhansyaddad.wordpress.com, diakses tanggal 21 Maret 2012.



tingkat dasar sampai tingkat atas, tetapi sebagian besar dari mereka kurang mahir dalam membaca dan memahami al-Quran dan tidak sedikit pula dari mereka yang meninggalkan kewajiban salat. Moralitas siswa yang terkesan rendah, budaya merokok di mana-mana, pergaulan bebas dan sex bebas ikut mencerminkan kegagalan. Di samping itu saat ini dikalangan remaja juga berkembang sikap *ambiguous*, di satu sisi menjalankan perintah agama, tetapi di sisi lain mereka juga melakukan hal-hal yang bertentangan agama.¹⁴

Tingginya frekuensi perkelahian sesama pelajar di kota-kota besar, kurangnya rasa hormat sang anak atau murid kepada guru dan orang tua, maraknya seks bebas dan aborsi dikalangan pelajar, sering diangkat oleh sebagian masyarakat sebagai cermin kegagalan pendidikan kita terutama pendidikan agama Islam selama ini.¹⁵ Padahal pendidikan formal dirancang dengan sistem pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan zaman di era modern. Sistem yang diyakini lebih efektif dan efisien dalam memberikan bimbingan pada peserta didik nyatanya belum mampu menjawab problem moralitas pada saat sekarang ini.

Di lain pihak, ada fenomena yang menarik pada perjalanan pendidikan di pesantren. Lembaga pendidikan yang belum mendapatkan perhatian seutuhnya dari pemerintah dan disebut-sebut sebagai lembaga yang masih

¹⁴ Moh. Sobirin, *Skripsi: Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali* (Kediri, 2006), 81.

¹⁵ Abdullah Ali, *Sosiologi Pendidikan dan Dakwah* (Cirebon: STAIN Cirebon Press, Cet. I, 2007), 154.



mempertahankan sistem pembelajaran tradisional ternyata memperlihatkan keadaan sebaliknya. Salah satu contohnya adalah perkembangan sikap keberagamaan dan moralitas yang ditunjukkan oleh para santri di pondok pesantren Attauhidiyah.

Gambaran tentang itu dapat terlihat pada pelayanan pendidikan yang diselenggarakan pondok ini. Pengajian umum yang diadakan pada setiap hari Sabtu malam Minggu dan Rabu malam Kamis mampu menyedot pengunjung sekitar \pm 5.000 santri kalong, baik putra maupun putri. Sementara pengajian umum setiap hari Minggu sore dan Selasa pagi dihadiri oleh sekitar \pm 3.000 santri kalong putri. Walaupun pondok pesantren Attauhidiyah masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional sebagaimana yang dipakai di pondok-pondok pesantren tradisional pada umumnya, tapi sistem pembelajaran yang terus dikembangkannya mampu memberikan perubahan mental dan sikap keberagamaan santri. Perubahan tersebut bisa kita saksikan pada sikap keberagamaan santri mukim di lingkungan pondok pesantren. Padatnya jadwal kegiatan pendidikan baik secara formal, non formal ataupun informal menciptakan lingkungan kecil masyarakat santri yang syarat dengan nilai-nilai keislaman.

Sementara pada santri kalong, sikap keberagamaan dapat terlihat pada antusias mereka dalam mengikuti pengajian umum di pondok pesantren maupun di tempat-tempat tinggal mereka sendiri yang difasilitasi oleh pihak



pondok pesantren. Ada dua lembaga organisasi pesantren yang ikut serta menopang keberhasilan yang sudah dicapai selama ini, yaitu organisasi pondok pesantren Attauhidiyah dan organisasi Majelis Ta'lim dan Dakwah Attauhidiyah (MTDA). Organisasi pondok pesantren Attauhidiyah memiliki peran dan tugas melayani pendidikan bagi santri mukim yang berada di dalam pondok pesantren. Sedang tugas organisasi Majelis Ta'lim dan Dakwah Attauhidiyah (MTDA) mengelola Majelis Ta'lim dan Dakwah di dalam pondok maupun di luar pondok.¹⁶ Di luar pondok pelaksanaannya dibantu oleh sub organisasi rayonan, yaitu organisasi tingkat kecamatan dan sub organisasi lokal, yaitu organisasi tingkat desa. Unit organisasi lokal kegiatannya di domisili para santri kalong. Unit organisasi rayon kegiatannya mencakup para santri kalong dari beberapa unit organisasi lokal sekecamatan, unit organisasi rayon *kubro* kegiatan pengajian diikuti oleh para santri kalong seluruh rayon yang ada.¹⁷ Mereka juga aktif mengikuti kegiatan istighasah yang diadakan setiap Kamis malam Jum'at Kliwon.¹⁸ Puncaknya adalah ketika acara haul dari para pendiri pondok pesantren. Ribuan masa dari berbagai penjurur berdatangan bagaikan lautan manusia yang menyemut di komplek pemakaman. Ajaran agama yang diperoleh dari mengaji mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan *Asma'ul Husna* dan *Solawat*

¹⁶ Winarno, *Tesis: Pengorganisasian Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren, Studi Kasus di Pondok Pesantren Attauhidiyah*, (Semarang, 2009), 7.

¹⁷ *Observasi* pada tanggal 30 Juni 2012

¹⁸ *Observasi* pada tanggal 15 Juni 2012





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Mudloriyah menjelang salat Maghrib menggema hampir di setiap masjid atau mushala dimana mereka tinggal. Mereka yang wanita juga taat dalam menutup auratnya.¹⁹

Berdasarkan diskripsi di atas di mana pendidikan formal yang ada belum mampu menjawab masalah moralitas dan kesadaran keberagamaan peserta didik, maka tidak ayal lagi bahwa pendidikan Islam terutama pondok pesantren perlu mendapat perhatian yang serius dalam menuntut pemberdayaan yang harus disumbangkannya. Dengan demikian pendidikan Islam dapat memberikan sumbangan dan alternatif bagi pembenahan sistem pendidikan di Indonesia dengan ragam kekurangan, masalah dan kelemahannya.

Perhatian yang dapat dilakukan di antaranya penulis akan mencoba melakukan penelitian tentang sistem pembelajaran pesantren, kemudian melihat sejauh mana tingkat efektivitasnya dalam membimbing anak didik agar mempunyai keimanan yang kokoh dan sikap keberagamaan.

Dipilihnya pondok pesantren Attauhidiyah sebagai obyek penelitian karena pertama, Pondok pesantren Attauhidiyah sebagai pranata pendidikan ulama (intelektual) terus menyelenggarakan misinya agar umat menjadi *tafaqquh fiddin* dan memotivasi kader ulama dalam misi dan fungsinya sebagai

¹⁹ *Observasi* pada tanggal 26 Juni 2012

warasat al anbiya. Hal ini terus dipertahankan agar pesantren tidak tercerabut dari akar utamanya yang telah melembaga selama ratusan tahun.

Kedua, eksistensi pondok pesantren Attauhidiyah di tengah-tengah deru modernisasi ternyata sampai hari ini tetap bisa bertahan (*survive*) dengan identitasnya sendiri. Bahkan banyak keunikan dalam proses pembelajaran agama Islam di pondok pesantren ini. Berbeda dengan pondok pesantren yang lain yang sukses dalam mendidik santri mukim, di pondok pesantren Attauhidiyah tidak saja sukses meningkatkan kualitas dan kuantitas pada santri mukim tapi juga pada santri kalong.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan penulis ajukan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren Attauhidiyah?
2. Bagaimana sistem pembelajaran pondok pesantren Attauhidiyah?
3. Bagaimana efektifitas sistem pembelajaran pondok pesantren Attauhidiyah dalam penanaman akidah dan sikap keberagamaan santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk:



1. Menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren Attauhidiyah.
2. Menggambarkan dan menganalisis sistem pembelajaran pondok pesantren Attauhidiyah.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas sistem pembelajaran pondok pesantren Attauhidiyah dalam penanaman akidah dan sikap keberagamaan santri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan memperoleh beberapa manfaat yang meliputi:

1. Dapat memberi masukan kepada pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional untuk mengikut sertakan pesantren dalam pembangunan mental spiritual.
2. Memberikan manfaat bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terutama bagi program studi pendidikan agama Islam sebagai sumbangan pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam .
3. Memberikan manfaat bagi para Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.
4. Diharapkan berguna bagi kepentingan akademis dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya umat Islam. Untuk kepentingan yang kedua





tersebut, sekurang-kurangnya hasil kajian ini nantinya dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan wawasan pengetahuan, yang bukan dalam kajian teoritis, tetapi juga bisa ditindaklanjuti dalam kehidupan praktis.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Pondok Pesantren Attauhidiyah sudah dilakukan oleh beberapa pemerhati pendidikan Islam, di antaranya adalah:

1. Akhmad Taufiq dalam karya Tesisnya yang berjudul *Gaya Kepemimpinan Kyai, Suatu Penelitian Kualitatif-Naturalistik tentang Pengelolaan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Attauhidiyah Giren Talang Tegal Jawa Tengah* pada tahun 2004. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan kyai merupakan suatu pola interaksi dimana hubungan antara kyai dan para santri di dasarkan oleh nilai-nilai keagamaan. Pola kepemimpinan itu diwujudkan dalam dua macam, yaitu kepemimpinan dalam pondok dengan memberikan pelayanan pendidikan klasikal dan kepemimpinan di luar pondok melalui jam'iyah rayon ataupun lokal. Hal ini dapat dicapai melalui koordinasi
2. Winarno dalam karya Tesisnya yang berjudul *Pengorganisasian Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Attauhidiyah Giren Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)* pada tahun 2009. Hasil penelitiannya secara singkat bahwa pengorganisasian layanan pendidikan khususnya Majelis Ta'lim dan Da'wah sangat efektif dan dapat menarik banyak pengunjung.

vertikal dan horizontal serta komunikasi yang rutin selama proses pengorganisasian.

3. Haryono dalam karya Tesisnya yang berjudul *Manajemen Pondok Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Komparatif Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren Attauhidiyah Giren dan Pondok Pesantren Daarul Ulil Albab Kedungkelor Kabupaten Tegal)* pada tahun 2012. Hasil penelitiannya menyimpulkan (1) Pondok Pesantren Attauhidiyah mempunyai gaya kepemimpinan yang kharismatik, diperoleh melalui keilmuan dan keturunan, pengelolaannya tetap ada menajemennya walaupun sederhana dan pengajaran dengan pola utama *sorogan* dan *halaqah* (2) Pondok Pesantren Daarul Ulil Albab mempunyai gaya kepemimpinan yang formal, diperoleh melalui penunjukan dan pemilihan, manajemen yang kuat dan tertata dengan baik dan transparan serta metode pengajaran utama yakni metode klasikal dengan program utama yaitu pendidikan (3) Pondok Pesantren Attauhidiyah mempunyai kelebihan penanaman akidah yang kuat tetapi karena fokus pada pendidikan agama, maka pemahaman akan ilmu umum masih kurang. Sedang Pondok Pesantren Daarul Ulil Albab mempunyai kelebihan kemampuan ilmu umum yang memadai serta pembelajaran manajemen yang rapi, akan tetapi kurang dalam hal kekuatan penanaman nilai agama.



Berdasarkan pengamatan dan kajian tentang pesantren Attauhidiayah penulis belum melihat adanya penelitian yang spesifik tentang sistem pembelajaran di pesantren tersebut, padahal pondok pesantren ini sudah cukup lama masyhur sebagai lembaga pendidikan salaf yang memberikan pengaruh besar pada masyarakat luas dalam pendidikan agama Islam. Kajian spesifik ini diharapkan dapat dikemukakan suatu pemikiran tentang sistem pembelajaran pesantren dan efektifitasnya dalam penanaman akidah dan sikap keberagamaan santri.

F. Kerangka Pemikiran

Tujuan pendidikan secara garis besar dapat dirumuskan ke dalam empat bagian, yaitu membimbing anak didik agar memiliki fisik yang sehat, kecerdasan, kecakapan atau kemandirian dan kepribadian yang baik atau rasa keberagamaan.²⁰

Salah satu lembaga yang berupaya melakukan bimbingan perubahan terhadap individu, kelompok maupun masyarakat adalah pondok pesantren. Dengan sistem pembelajarannya yang unik, pondok pesantren memberikan pembelajaran terutama untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan yang terjadi pada era globalisasi, aspek kualitas yang perlu dibangun pada setiap diri peserta didik, tidak terbatas pada sisi jasmani dan kecerdasan mental saja, tetapi meliputi kemampuan peserta didik menepis (*filter*) pengaruh

²⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 161.





perubahan zaman. Kekuatan daya tepis ini banyak ditentukan dari tingkat penghayatan dan pengalaman keimanan serta ketakwaan kepada Allah yang telah dimiliki masing-masing peserta didik.

Upaya pondok pesantren dalam pencapaian ke arah itu adalah dengan terus eksis mempertahankan nilai-nilai yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren. Ciri khas tersebut dapat dilihat dari aspek tujuan, materi kurikulum dan metode yang diterapkannya sebagaimana berikut:

1. Tujuan pendidikan pesantren

Tujuan umum pendidikan pesantren adalah membimbing anak didik (santri) untuk menajdi kepribadian Islam yang dengan agamanya ia sanggup menjadi *muballigh* Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah mmpersiapkan santri menjadi orang alim dan mendalami ilmu agamanya yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.²¹ Menurut Muhtarom tujuan pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri, membina diri agar tidak menggantungkan kepada orang lain kecuali pada Tuhan.²² Sikap mandiri, tidak memiliki sifat ketergantungan pada orang lain tetapi memilki keyakinan yang kuat pada Tuhan merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam. Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Syarif ash-Shawwaf: “Pendidikan Islam adalah pendidikan

²¹ Mansur, *Moralitas Pesantren* (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004), 26.

²² Zuhairini Muhtarom, *Sejarah Pendidikan*, 44.



yang berpijak pada dasar-dasar Islam dan menggunakan berbagai metode Islam untuk menguatkan akidah dan mematuhi hukum-hukum Islam dalam perilaku.”²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan pondok pesantren yang pertama adalah untuk menguatkan akidah. Kemudian dari sana diharapkan akan tercapai pula tujuan yang kedua, yaitu mematuhi hukum-hukum Islam dalam perilaku yang termasuk di dalamnya adalah sanggup menjadi *muballigh* Islam dalam masyarakat sekitar. Sebab semakin kuat akidah seorang muslim, maka semakin kuat pula kadar akhlak, watak kepribadian, serta kesiapannya menerima konsep Islam sebagai pedoman dan pegangan hidupnya. Sebaliknya, jika akidah seseorang masih lemah, maka terlihat jelas dalam setiap amaliahnya. Setiap konsep yang berasal dari Islam, pasti akan sulit diterima secara utuh, tidak lapang dada, rasa keberatan dan terkesan mencari-cari alasan hanya untuk menolak.²⁴

Mengingat pentingnya akidah bagi seseorang, maka sudah seharusnya bila pendidikan Islam menetapkan akidah ini menjadi pondasi yang pertama. Artinya, pendidikan Islam, baik dari segi tujuan, materi ataupun metode yang diterapkannya tidak boleh bertentangan dengan

²³ Muhammad Syarif ash-Shawwaf, *ABG Islami : Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, terj. Ujang Tatang Wahyudin (Bandung: Pustaka Hidayah, cet. I, 2003), 49-50.

²⁴ Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 16.

konsep akidah dan harus menumbuhkan serta memperkuat pertumbuhannya secara positif.²⁵

Wujud nyata dari konsep ini, maka dalam tradisi pesantren terdapat *postulat* yang telah menjadi moralitas pendidikan pesantren, yaitu: “Melestariakn nilai-nilai lama yang positif dan mengambil nilai-nilai baru yang positif.” Itu sebenarnya tidak lepas dari rujukan pandangan hidup ulama’ yang kini memimpin pesantren yang bercorak pada pendidikan *fikih sufistik* dengan orientasi nilai moral yang sangat menekankan pentingnya kehidupan *ukhrawi* di atas *duniawi*, agama diatas ilmu dan moral di atas akal.²⁶

Abd A’la menyebutkan, nilai dan tradisi pesantren merupakan sebuah kemuliaan yang menjadi karakteristik bagi pesantren. Secara potensial, karakteristik tersebut memiliki peluang cukup besar untuk membendung arus modernisasi yang direncanakan maupun yang sudah dilaksanakan.²⁷

Secara umum, nilai yang dimaksudkan sebagaimana disebutkan oleh Sa’id Aqiel Siradj, adalah sebagai berikut:

²⁵ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), 19.

²⁶ Mansur, *Moralitas Pesantren*, 17.

²⁷ Abd A’la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, cet. I, 2006), 2.



- a. Jiwa keikhlasan yang tidak didorong oleh ambisi apapun untuk keuntungan-keuntungan tertentu, tetapi semata-mata ibadah kepada Allah.
- b. Jiwa kesederhanaan. Sederhana bukan berarti pasif atau menerima apa adanya, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi kesulitan dan berani maju terus menghadapi perkembangan dinamika sosial. Kehidupan kyai atau ulama yang sederhana tetapi penuh dengan kesenangan dan kegembiraan merupakan teladan yang baik masyarakat yang masih miskin.
- c. Jiwa *Ukhuwah Islamiyah*. Karakter ini tergambar dalam suasana yang akrab antar komunitas Pondok Pesantren yang dipraktekan sehari-hari. Keakraban hubungan antara kyai dan santri memungkinkan kyai atau ulama memberikan pengetahuan yang “hidup” kepada santrinya.
- d. Jiwa kemandirian yang merdeka tidak menggantungkan diri pada bantuan dan pamrih pihak lain.
- e. Jiwa bebas dalam memilih jalan hidup dan menentukan masa depan dengan jiwa besar dan sikap optimis menghadapi segala problematika hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.²⁸

²⁸ Sa'id Aqiel Siradj et.al., *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 215-216.



2. Materi kurikulum

Kitab kuning yang sering disebut *al-kutub al-qadimah*, merupakan materi kurikulum utama dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren. Kitab kuning yang diaji di pesantren itu pada dasarnya adalah kitab-kitab yang materinya dianggap relevan dengan tujuan pesantren sendiri, yakni mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, sebagai upaya mewujudkan manusia yang *tafaqquh fi al-din*, memiliki keyakinan yang kuat dan memiliki kesadaran keberagamaan.

Kendati pola pendidikan yang diselenggarakan di pesantren cukup beragam, fungsi yang diemban pesantren tidak keluar dari itu. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari jenis-jenis bidang aji (bidang kajian) yang diajarkan di pesantren. Hampir seluruh pesantren di tanah air mengajarkan bidang aji yang sama, yang dikenal dengan ilmu-ilmu keislaman. Bidang kajiannya meliputi ilmu-ilmu syari'at dan non-syariat. Dari kelompok syari'at mencakup: ilmu fikih, tasawuf, tafsir, hadits, tauhid (*aqaid*), dan *tarikh* (terutama *sirah nabawiyah*, sejarah hidup nabi Muhammad SAW.). Dari kelompok ilmu non-syariat, yang banyak dikenal ialah ilmu alat; bahasa Arab, yang biasanya mencakup: nahwu atau sintaksis, sharaf atau morfologi, dan balaghah atau kitab-kitab lain yang mutlak diperlukan



sebagai alat bantu untuk memperoleh kemampuan membaca dan memahami kitab kuning (kitab gundul).²⁹

Kitab kuning dalam tradisi pesantren merupakan karya para ulama dalam menginterpretasikan al-Qur'an dan al-Hadis dan menjadi kitab yang dianggap memiliki nilai barokah jika dipelajarinya. Kitab ini layak guru yang paling sabar dan tidak pernah marah, harus dihormati dan dihargai atas jasanya yang telah banyak mengajar santri.³⁰

Kitab kuning sebagai sumber belajar santri disajikan dengan 3 pola yaitu kitab dasar (*matn* atau *mukhtashar*), kitab menengah (*syarah* atau *mutawasithah*) kitab besar (*hasyiyah* atau *muthawalah*).³¹ Penyajian secara bertahap ini menurut Ibnu Khaldun sangat penting untuk mempermudah penerimaan bahan ajar. Menurutnya ada tiga tahap dalam penyampaian bahan ajar.

a. Penyajian Global

Bahan ajar yang akan disampaikan berupa keterangan-keterangan yang bersifat global berupa hal-hal pokok dengan memperhatikan potensi intelek dan kesiapan siterdidik.

²⁹ M. Tata Taufiq, *et all. Rekonstruksi Pesantren Masa Depan dari Tradisional, Modern, hingga Post Modern* (Kuningan: IAIN Lathifah Mubarakian Suryalaya), 32.

³⁰ Abudin Nata, *sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001), 176.

³¹ Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (DitPeka Pontren. 2003), 33.



b. Pengembangan (*al-syarah wa al-bayan*)

Bahan ajar pada tahap ini berupa keterangan disertai ulasan ragam pandangan yang berkaitan dengan pokok bahasan.

c. Penyimpul-*khasan* (*takhallus*)

Tahap terakhir materi disajikan secara lebih mendalam dan rinci dalam konteks yang menyeluruh. Semua masalah yang dianggap urgen dan sulit pada tahap ini dituntaskan.³²

3. Metode Pembelajaran

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki ciri khas tertentu dalam kegiatan pembelajarannya, termasuk dalam metode yang digunakannya. Banyak sekali metode-metode yang diterapkan di pondok pesantren. Dari sekian banyak metode itu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu metode pembelajaran tradisional (asli pesantren) dan metode pembelajaran yang bersifat pembaharuan.³³ Metode pembelajaran tradisional meliputi *sorogan*, *weton/bandongan*, *halaqah* dan hafalan, sedangkan metode pembaharuan di antaranya *hiwar*, *bahtsul masa'il*, *fathul kutub*, *muqoronah*, demonstrasi, *fathul kutub*, sandiwara dan majelis taklim.³⁴

³² Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati. *Teori-Teori Pendidikan Islam*. (Bandung: 2001), 88.

³³ Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran Pondok Pesantren* (DitPeka Pontren. 2003), 74.

³⁴ M. Tata Taufiq, *et all. Rekonstruksi Pesantren*, 57.



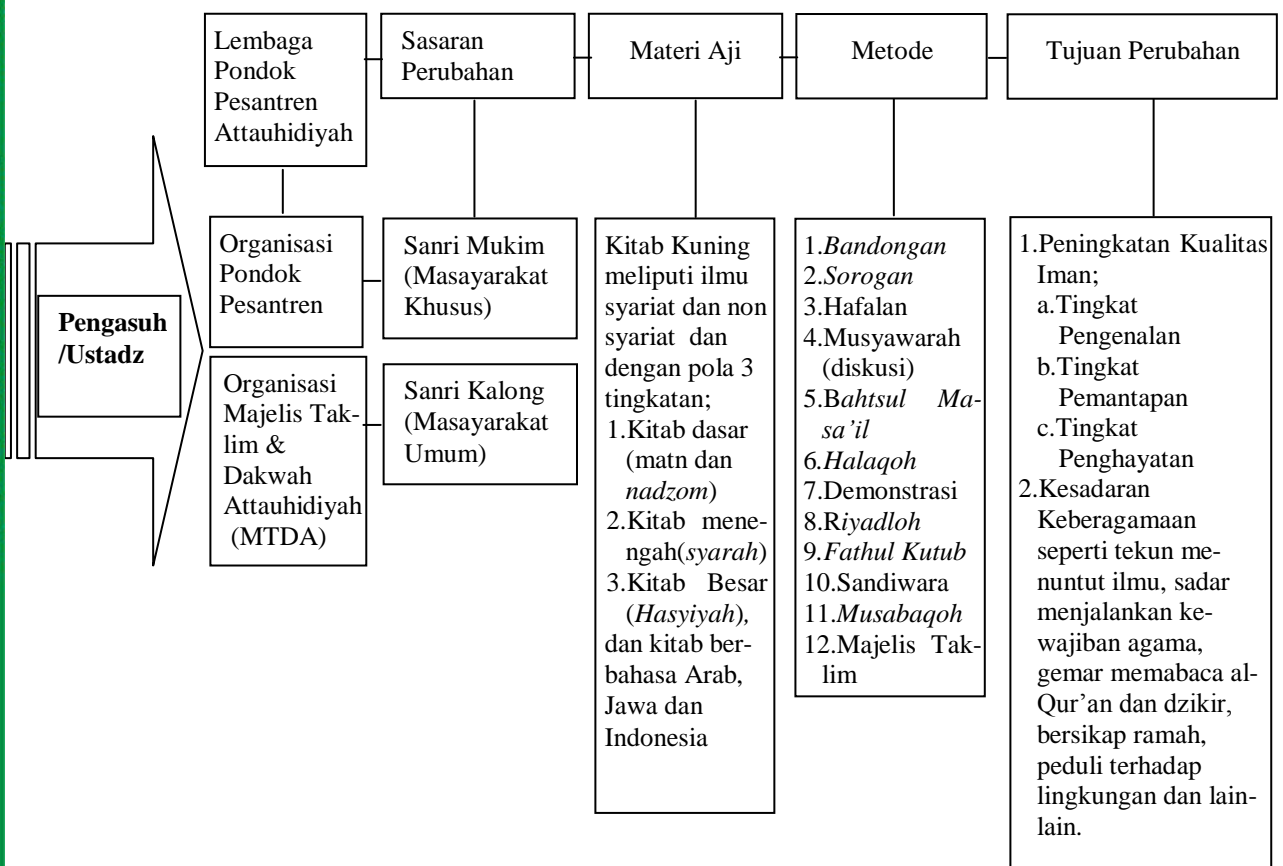
Melalui penggunaan metode yang berfareasi diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efesien yaitu dapat meningkatkan motif belajar siswa atau santri, tumbuhnya kreatifitas, belajar mandiri dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan sikap utama dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Secara skematik dasar pemikiran yang akan dikembangkan penulis tentang sistem pembelajaran pesantren dan efektifitasnya dalam penanaman akidah dan sikap keberagamaan santri di pondok pesantren Attauhidiyah adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

³⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar SBM* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 52-53.



TABEL 1
PARADIGMA SISTEM PEMBELAJARAN PESANTREN
DAN EFEKTIFITASNYA DALAM PENANAMAN AKIDAH DAN SIKAP
KEBERAGAMAAN SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Attauhidiyah Giren Kaligayam Kecamatan
Talang Kabupaten Tegal)





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu. 2010. *Juhudu Ulama' al-Hanafiyah fi Ibtholi Aqo'idi al-Quburiyah*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- Abdillah, Sholih Ibn. 2010. *Nadlroh al-Na'im fi Makarim al-Akhlaq al-Rasul al-Karim*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- Abdullah, 2010. *Al-Adab wa al-Akhlaq al-Syar'iyah*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Psikologi*, 2001. *Pekerjaan Sosial dan Ilmu kesejahteraan Sosial (Dasar Dasar Pemikiran)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Afandi, Husaen. *al-Hushun al-Hamidiyah*. Surabaya: Maktabah Ahmad ibn Muhamad Nabhan, tt.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. 2000. *Strategi Belajar Mengajar SBM*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka cipta.
- A'la, Abd. 2006. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren, cet. I.
- Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan. 2000. *Sirah Nabawiyah*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press, Cet. III.
- Al-Dasuki, Muhammad. *Hasyiyah al-Dasuqi*. al-Haromain Jaya Indonesia, tt.
- Al-Ghazali. 2010. *Ihya' Ulum al-Din*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- Al-Zaki, Jamal Muhamad. 2010. *Innama Bu'istu Li Utammima Makarim al-Akhlaq*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- Ali, Abdullah. 2007. *Sosiologi Pendidikan dan Dakwah*. Cirebon: STAIN Cirebon Press, Cet. I.
- Anwar, Rosehan dkk. 2002. *Majelis Taklim dan Pembinaan Ummat*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Depag RI



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Arifin, M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asari, Hasan. 2007. *Menyingkap Zaman Keemasan Islam Kajian atas Lembaga-lembaga Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Ash-Shawwaf, Muhammad Syarif. 2003. *ABG Islami : Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, terj. Ujang Tatang Wahyudin (Bandung: Pustaka Hidayah, cet. I.
- Audah, Muhammad Ibn. 2010. *Risalah fi Asasi al-Aqidah*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- Aziz, Abdul. 2010. *al-Tauhid lil-Nasyi'ah wa al-Mubtadi'in* E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- Azzuhaily, Wahbah. 2010. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- Azwar, Saifudin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Bogdan, Robert. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, terj. A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha nasional.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. II.
- Dewan Redaksi. 2001. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta. P.T. Ichtiar Baru Van Hoeven.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1995. *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Djumhur, I. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Angkasa Offset.
- Farhan. *Farhansyaddad.wordpress.com*, diakses tanggal 21 Maret 2012.
- Fauzan, Salih Ibn. 2010. *Aqidah al-Tauhid*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- _____. 2010. *Al-Irsyad ila Shahih al-I'tiqad*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Haedari, HM. Amin, dkk. 2005. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan modernitas*. Jakarta: IRD PRESS.
- Hamid, Abdullah Ibn Abdul. 2010. *Al-Wajiz fi Aqidah al-Salaf al-Sholih*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- Harun, Rohajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jawa.
- Ibrohim, Muhammad Ibn. 2010. *Al-Iman bi Allah*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismail SM, Nurul Huda. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- _____. *Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Jahja, HM. Zurkani. 2000. *Teologi al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kelas III Aliyah 1997 MHM Pon. Pes. Lirboyoy. *Mengenal Istilah dan Rumus Fuqoha*. Kediri.
- Kholaf, Abdul Wahab. 2010. *Ilmu Ushul al-Fiqh*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- Mansur. 2004. *Moralitas Pesantren*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Mas'ud, Abdurrahman *Dari Haramain ke Nusantara Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. I, 2006.
- Mochtar, Affandi. 1999. *Tradisi Kitab Kuning Sebuah Observasi Umum*. Bandung: Pustaka Hidayah, Cet. I.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- MTDA, 2007. *Panduan Pembelajaran Risalah Awal*. Tegal.
- Muchtarom, Zuhairini. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhamad, Abdullah Ibn. 2010. *Arkan al-Islam*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.
- Mujahidin, Endin. 2005. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara wacana.
- Mulyana, Dedi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abudin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Nekosteen, Mehdi. 2003. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, terj. Joko S. Kahar dan Supriyanto Abdullah. Surabaya: Risalah Gusti.
- Puslitbang Kehidupan Agama Badan Litbang dan Dikalat Kementerian Agama. 2010. *Pesantren dalam Pengembangan Budaya Damai*. Jakarta: Maloha Jaya Abadi Press.
- Qadiri. Abdullah. *Kitab Atsarut-Tarbiyyatil-Islamiyah fi Amnil-Mujtama'il-Islamiyah*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah, 2010.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Raharjo, M Dawam. 1994. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES
- _____. 1994. *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*. Jakarta: P3M.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Daud. 2000. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ridla, Muhammad Rasyid. 2010. *Tafsir al-Manar*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Rozy, M. Fahru. *Cinderamata Purna III Aliyah attauhidiyah 1432/2011 dan Sejarah Attauhidiyah*. Tegal: Pondok Pesantren Attauhidiyah.

_____. *Sejarah Attauhidiyah dari Masa ke Masa*. Tegal: Pon. Pes. Giren, 2011.

Sa'id, *Ta'limul Muftadi'in fi Aqo'ididdin*. Tegal: Majlisut-Ta'lim wad-Da'watut-Tauhidiyah, tt.

Siradj, Sa'id Aqiel et.al. 1999. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Sobirin, Moh. 2006. *Skripsi: Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali*. Kediri.

Soeleiman dan Mohammad Subhan. 2007. *Antologi NU Sejarah-Istilah-Amaliah, Uswah*. Surabaya: Khalista, Cet. I.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulthon, M. & Moh. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, Cet. I.

Su'ud, Umar Ibn. 2010. *Syarh Lamiyah Syaikh al-Islam Ibn Taimiyah*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.

Syalaby, Ahmad. 1973. *Sejarah Pendidikan Islam*, terj. Muchtar Jahja dan M. Sanusi Latief. Jakarta: Bulan Bintang.

Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Taufiq, M Tata, et all. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan dari Tradisional, Modern, hingga Post Modern*. Kuningan: IAIN Lathifah Mubarokiyon Suryalaya.

Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*. DitPeka Pontren,

_____. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. DitPeka Pontren.

_____. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, DitPeka Pontren.

Tim Penyusun. 2001. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati. *Teori-Teori Pendidikan Islam*. Bandung: tp.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. IX).

Tim Penyusun. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994.

Turmudzi. 2010. *Sunan at-Turmudzi*. E-Book: al-Maktabah al- Syamilah.

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.

Winarno, 2009. *Tesis: Pengorganisasian Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Attauhidiyan, Giren Kaligayam, Talang, Tegal)*

Wirawan, Sarlito. 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang.

Wizara'ah al-Syu'un wa al-Auqaf al-Islamiyah Kuwait. 2010. *al-Mausu'ah al-Fikhiyah al-Kuwaitiyah*. E-Book: al-Maktabah al-Syamilah.

Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren Kritikan Nurkholis Majid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.

Yunus, Mahmud. 1990. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya.

Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta:P3M

Zubaedi. 2007. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhri, Saefudin. 2002. *Berangkat dari Pesantren*. Jakarta:Gunung Agung.